

**ANALISIS KERENTANAN BENCANA BANJIR  
DI DAS KURANJI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sains Strata Satu (S1) pada  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**OLEH :  
IQBAL MAULANA EDWIN  
NIM.18136050**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
DEPARTEMEN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

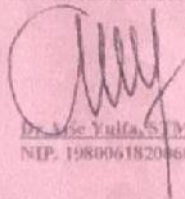
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Analisis Kerentanan Bencana Banjir di DAS Kuranji Kota  
Padang  
Nama : Iqbal Maulana Edwin  
NIM / TM : 18136050 / 2018  
Program Studi : Geografi  
Departemen : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2022

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Geografi

  
Dr. Msc Yulfa S, M.Sc  
NIP. 1980061820160341003

Pembimbing

  
Drs. Hella Edny, MT  
NIP. 196504201990011004

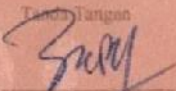
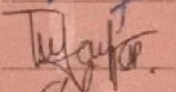
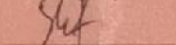
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Iqbal Maulana Edwan  
TM/NDM : 2018/18136050  
Program Studi : Geografi  
Departemen : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dinyatakan lulus setelah diperlihatkan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Jumat, Tanggal Ujian 18 November 2022 Pukul 10.30-11.30 WIB  
dengan judul

Analisis Kerentanan Bencana Banjir di DAS KurANJI Kota Padang

Padang, Desember 2022

Tira Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Drs. Hafid Edul, MT	1. 
Anggota Penguji	Triyanto, S.Pd, M.Si	2. 
Anggota Penguji	Sari Nova, S.Pd, M.Sc	3. 

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang.  
  
Dr. Siti Fatmahan, M.Pd., M.Hum  
NIP. 196102181984032001



UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iqbal Maulana Edwin  
NIM/BP : 18136050  
Program Studi : Geografi  
Departemen : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Analisis Kerentanan Bencana Banjir di DAS Kuranji Kota Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Arie Yulfa, Ph.D M.Sc  
NIP. 198006182006041003



Padang, Desember 2022  
Saya yang menyatakan

Iqbal Maulana Edwin  
NIM. 18136050

## ABSTRAK

**Iqbal Maulana Edwin. 2022.** “Analisis Kerentanan Bencana Banjir Di DAS Kuranji Kota Padang”

Penelitian bertujuan untuk (1) Mengetahui kerentanan fisik, (2) Mengetahui kerentanan ekonomi, (3) Mengetahui kerentanan sosial.

Metode penelitian adalah kuantitatif dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi. Analisis data dengan teknik *overlay* menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG).

DAS Kuranji memiliki indeks kerentanan bencana banjir yaitu indeks kerentanan tinggi dengan luas 2.339 Ha. Indeks kerentanan sedang dengan luas 4.785 Ha. Indeks kerentanan rendah dengan luas 15.380 Ha. Hasil penelitian ini adalah : (1) Indeks kerentanan fisik berdasarkan rasio rumah bertingkat dan jarak rumah dengan sungai. Rasio rumah tidak bertingkat memiliki indeks kerentanan tinggi 1 kecamatan, sedang 2 kecamatan, dan rendah 2 kecamatan. Rasio jarak rumah dengan sungai memiliki indeks kerentanan tinggi 1 kecamatan, sedang 1 kecamatan, dan rendah 3 kecamatan. (2) Indeks kerentanan sosial bencana banjir terdiri dari kepadatan penduduk, rasio kelompok umur, dan rasio jenis kelamin. Kepadatan penduduk memiliki indeks tinggi 2 kecamatan, sedang 1 kecamatan, dan rendah 2 kecamatan. Rasio kelompok umur memiliki indeks tinggi di 5 kecamatan. Rasio jenis kelamin memiliki indeks tinggi di 5 kecamatan. (3) Indeks kerentanan ekonomi berdasarkan rasio kemiskinan memiliki indeks tinggi 4 kecamatan, sedang 1 kecamatan.

**Kata Kunci: Indeks Kerentanan, Banjir, DAS Kuranji**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kerentanan Bencana Banjir Akibat adanya Perubahan Penggunaan Lahan di DAS Kuranji Kota Padang**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta dan saudara penulis atas motivasi, doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu diberikan selama ini.
2. Dr. Arie Yulfa, ST., M.Sc, selaku Ketua Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Helfia Edial, MT., selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
4. Triyatno, S.Pd., M.Si, selaku Dosen Penguji atas bimbingan dan saran
5. Sari Nova, S.Pd, M.Sc, selaku Dosen Penguji atas bimbingan dan saran
6. Segenap Dosen Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat dan pertolongan maupun motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Padang, September 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Kerentanan.....	10
2. Banjir .....	11
3. Indeks Kerentanan Bencana Banjir .....	18
4. Curah Hujan .....	20
5. Penggunaan Lahan.....	22
6. Kemiringan Lereng.....	24
7. Sistem Informasi Geografis (SIG).....	25
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Metode Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	32



E. Teknik Analisa Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Indeks Kerentanan Fisik Bencana Banjir di DAS Kuranji.....	50
2. Indeks Kerentanan Sosial Bencana Banjir di DAS Kuranji .....	53
3. Indeks Kerentanan Ekonomi di DAS Kuranji .....	58
C. Pembahasan.....	61
1) Analisis Indeks Kerentanan Fisik Bencana Banjir di Das Kuranji.....	62
2) Analisis Indeks Kerentanan Sosial Bencana Banjir di DAS Kuranji.....	66
3) Analisis Indeks Kerentanan Ekonomi Bencana Banjir di DAS Kuranji .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Menurut Schmidt-Ferguson.....	22
Tabel 2. Sumber Data Sekunder.....	33
Tabel 3. Indikator Kerentanan Fisik.....	36
Tabel 4. Indikator Kerentanan Ekonomi.....	37
Tabel 5. Indikator Kerentanan Sosial.....	38
Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	47
Tabel 7. Jumlah Penduduk di DAS Kuranji Berdasarkan Kelompok Umur.....	47
Tabel 8. Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan dan Status .....	48
Tabel 9. Rasio Rumah Bertingkat di DAS Kuranji.....	50
Tabel 10. Jarak Rumah dengan Sungai di DAS Kuranji.....	49
Tabel 11. Kepadatan Penduduk di DAS Kuranji .....	53
Tabel 12. Rasio Kelompok Umur di DAS Kuranji.....	55
Tabel 13. Rasio Jenis Kelamin di DAS Kuranji .....	56
Tabel 14. Hasil Paramter Kerentanan Sosial di DAS .....	55
Tabel 15. Rasio Kemiskinan di DAS Kuranji.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Curah Hujan.....	40
Gambar 2. Peta Kemiringan Lereng.....	42
Gambar 3. Peta Jenis Tanah.....	44
Gambar 4. Peta Penggunaan Lahah.....	46
Gambar 5. Peta Kerentanan Banjir.....	50
Gambar 6. Peta Rumah Bertingkat.....	52
Gambar 7. Peta Kepadatan Pendudu.....	54
Gambar 8. Peta Kerentanan Sosial Bencana Banjir.....	60
Gambar 9. Peta Penduduk Miskin.....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era saat ini perubahan cuaca atau iklim telah mempengaruhi berbagai aspek, salah satunya adalah lingkungan. Perubahan lingkungan akan terasa cepat berubah apabila pemanasan global terus meningkat, perubahan tersebut dapat dirasakan mulai di tingkat lokal hingga global. Tren bencana alam kian meningkat dalam 10 tahun terakhir. Ketika perubahan global terus menerus menekan alam maka alam akan melepaskan kekuatannya sebagai relaksasi atas apa yang dirasakan. Bencana alam merupakan salah satu dari sekian banyak fenomena alam yang terjadi di permukaan bumi yang mengancam serta mengganggu kehidupan dan aktifitas makhluk hidup (Khristanto, J. 2011).

Banjir merupakan peristiwa yang setiap tahun menjadi topik pemberitaan. Pada musim hujan, banyak kota di Indonesia mengalami banjir. Telah banyak usaha dilakukan pemerintah antara lain membuat bendungan, pembuatan kanal, dan reboisasi hutan namun belum ada yang menyelesaikan masalah bahkan kelihatannya makin lama semakin luas cakupannya, baik frekuensinya, luasannya, kedalamannya, maupun durasinya. Banjir disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor alamiah dan faktor yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Faktor alamiah pada umumnya meliputi topografi, jenis tanah, penggunaan lahan dan curah hujan.

Sedangkan faktor yang disebabkan oleh aktivitas manusia berupa pertumbuhan penduduk yang membutuhkan lahan untuk mata pencahariannya, baik untuk pemukiman maupun untuk usaha. Lahan-lahan yang dulunya digunakan sebagai lahan penyangga atau konservasi, kini digantikan oleh lahan terbangun, akibatnya perubahan ini seringkali membawa masalah bagi banyak masyarakat di sekitarnya, yaitu terjadinya kekeringan air tanah dan sungai, banjir dan tanah longsor (Helfia 2019).

Penggunaan lahan merupakan wujud nyata dari pengaruh aktivitas manusia terhadap sebagian fisik permukaan bumi. Penggunaan lahan akan mempengaruhi bahaya banjir suatu daerah, penggunaan lahan akan berperan pada besarnya air limpasan hasil dari hujan yang telah melebihi laju infiltrasi. Daerah yang banyak ditumbuhi oleh pepohonan akan sulit sekali mengalirkan air limpasan, hal ini disebabkan besarnya kapasitas serapan air oleh pepohonan dan lambatnya air limpasan mengalir disebabkan tertahankan oleh akar banyak diinfiltrasi dan lebih banyak waktu yang ditempuh oleh vegetasi maka air hujan akan banyak diinfiltrasi dan lebih banyak waktu yang ditempuh oleh limpasan untuk sampai ke sungai sehingga kemungkinan banjir lebih kecil dari pada daerah yang tidak ditanami oleh vegetasi (Seyhan,1995).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat sepanjang tahun 2019 telah terjadi 2.814 kejadian dengan 784 diantaranya merupakan bencana banjir (BNPB,2020). Banjir terjadi hampir di Sebagian besar wilayah Indonesia. Bahkan beberapa wilayah yang dulunya bukan Kawasan rawan banjir di tahun 2019 mengalami banjir besar. Berdasarkan berita harian Padang Ekspres telah terjadi Banjir di DAS Kuranji pada bulan Juli dan

September 2012. Daerah yang terkenan bencana banjir meliputi 19 kelurahan dan 7 kecamatan. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat mentaksir kerugian diperkirakan Empat Puluh Miliar Rupiah dengan perincian rumah rusak sebanyak 878 unit, rumah ibadah rusak 15 unit, irigasi rusak 12 unit, jembatan rusak 6 unit, sekolah rusak 12 unit, dan pos Kesehatan rusak 1 unit.

Dalam rangka pencegahan dan kesiapsiagaan penanggulangan bencana banjir pada wilayah rawan, maka diperlukan analisis kerentanan wilayah bencana banjir. Perlunya analisis kerentanan bencana banjir dikarenakan dampak kerugian yang ditimbulkan oleh bencana banjir itu tersendiri. Dimana fakta dilapangan bencana banjir mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, menghancurkan perumahan, lahan pertanian dan perkebunan, infrastruktur perekonomian, jaringan komunikasi dan transportasi, fasilitas umum dan bidang-bidang lainnya. Untuk mengurangi dampak kerugian bencana, maka diperlukan mitigasi bencana. Proses mitigasi bencana adalah usaha untuk mengurangi resiko bencana berupa bahaya/ kerawanan dan kerentanan.

Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang secara topografi dibatasi oleh punggung-punggung gunung yang menampung dan menyimpan air hujan untuk kemudian menyalurkannya ke laut melalui sungai utama (Asdak, 2010). Pemanfaatan DAS untuk berbagai aspek seperti untuk pertanian, perkebunan, perikanan, pemukiman, pertambangan dan eksploitasi hasil hutan terjadi hampir di seluruh bagian DAS Indonesia.

Daerah Aliran Sungai Kuranji adalah aliran sungai yang membelah Kota Padang, sungai ini berhulu pada sekitar Bukit Barisan antara Kabupaten

Solok dengan Kota Padang, dan bermuara di Samudera Hindia. Secara administratif DAS Batang Kuranji berada di Kota Padang yang meliputi Kecamatan Koto Tangah, Pauh, Kuranji, Nanggalo, dan Padang Utara, serta hanya sedikit terdapat di Kecamatan Kubung dan Lubuk Sikarah Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Sering terjadinya curah hujan dengan intensitas yang tinggi, serta faktor manusia yang menyebabkan perubahan karakteristik terutama pada daerah hulu menjadikan air dari aliran DAS Kuranji ini pada musim hujan sering meluap, dan menyebabkan banjir pada kawasan sekitarnya.

DAS Kuranji terbagi dalam beberapa Sub-DAS antara lain Sub-DAS Batang Kuranji luas DAS 19,86 km<sup>2</sup> dengan panjang sungai utama 14,66 km, Sub-DAS Batang Belimbing 62,64 km<sup>2</sup> dengan panjang sungai utama 17,08 km, Sub-DAS Air Sungkai 6 km<sup>2</sup> dengan panjang sungai utama 3,63 km, Sub-DAS Batang Padang Janiah/Karuah 82,26 km<sup>2</sup> dengan panjang sungai utama 18,86 km, dan Sub-DAS Sungai Danau Limau Manih 31,93 km<sup>2</sup> dengan panjang sungai utama 16,42 km (Fadli dan Eri, 2015).

Kondisi penggunaan lahan pada DAS kuranji sangat beragam, hal ini dikarenakan pada DAS Kuranji meliputi dari wilayah pegunungan yakni jajaran bukit barisan terus ke arah barat yang membelah wilayah Administrasi kota padang sampai dengan wilayah landai atau datar yaitu daerah pesisir pantai. Jika dilihat secara utuh sesuai batas DAS, penutupan lahan pada DAS Kuranji hampir setengahnya atau seluas 11.336,57 Ha (49,82%) adalah Hutan Lahan Kering Primer. Hutan tersebut tersebar pada wilayah hulu DAS yang merupakan jajaran bukit barisan (Sudarwo, Anton dkk 2014).

Meningkatnya kebutuhan dan intervensi manusia dalam pemanfaatan sumber daya dalam DAS membuat makin banyak DAS yang rusak. Meskipun kegiatan konservasi tanah dan air dalam pengelolaan DAS telah dilakukan sejak tahun 1970- an, namun kerusakan DAS tetap meningkat.

Bencana banjir dapat menimbulkan dampak nyata bagi komunitas atau masyarakat yang rentan, karena memiliki keterbatasan kemampuan untuk menghadapi bencana banjir. Komunitas atau masyarakat yang rentan terdiri dari indikator ekonomi, sosial, dan fisik.

Indikator kerentanan fisik merupakan kerentanan yang dimiliki oleh masyarakat berupa daya tahan menghadapi bahaya banjir. Jarak rumah dari sungai dan banyaknya rumah tidak bertingkat memiliki pengaruh terhadap kerentanan banjir. Jarak rumah yang terlalu dekat dengan sungai maka akan meningkatkan bahaya bencana banjir. Begitu juga dengan rumah tidak bertingkat akan meningkatkan bahaya bencana banjir.

Indikator kerentanan ekonomi di tandai dengan kemiskinan, masyarakat miskin karena tidak mempunyai kemampuan finansial yang memadai untuk upaya pencegahan atau mitigasi bencana. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio kemiskinan menggunakan perbandingan antara KK penduduk miskin dan KK penduduk kaya berdasarkan UMK ( Upah Minimum Kabupaten/Kota ). Penduduk dikatakan miskin apabila pendapatannya kecil dari UMK, sedangkan penduduk kaya apabila pendapatannya besar dari UMK.

Indikator kerentanan sosial terdiri dari kepadatan penduduk, rasio kelompok umur, dan rasio jenis kelamin. Tingkat kepadatan penduduk



merupakan suatu perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah. Semakin banyak jumlah penduduk setiap Ha (Hektare), maka semakin tinggi tingkat kerentanan masyarakat dalam menghadapi bencana. Rasio kelompok umur merupakan persentase perbandingan antara usia produktif dan usia tidak produktif. Kategori usia produktif yaitu usia 15-64 tahun, sedangkan usia tidak produktif yaitu 0-14 tahun dan lebih dari 65 tahun. Rasio kelompok umur dalam menghadapi bencana banjir artinya apabila semakin banyak usia tidak produktif maka akan semakin tinggi tingkat kerentanan dalam menghadapi banjir. Rasio jenis kelamin merupakan persentase perbandingan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Semakin banyak rasio jenis kelamin perempuan maka semakin rentan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. (Mardikaningsih, 2017).

Perlunya analisis kerentanan bencana banjir dikarenakan dampak kerugian yang ditimbulkan oleh bencana banjir itu sendiri. Dimana fakta dilapangan bencana banjir mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, menghancurkan perumahan, lahan pertanian dan perkebunan, infrastruktur perekonomian, jaringan komunikasi dan transportasi, fasilitas umum dan bidang lainnya. Untuk mengurangi dampak kerugian bencana, maka diperlukan mitigasi bencana. Proses mitigasi bencana adalah usaha untuk mengurangi resiko bencana berupa bahaya/kerawanan dan kerentanan. Pemetaan kerawanan bencana banjir diperoleh dari hasil overlay peta lereng, bentuk lahan, dan jenis tanah. Hasil pemetaan terdiri dari tiga zona yaitu zona rawan bencana tinggi, sedang, dan rendah (Rachmat, 2014).

Dalam rangka pencegahan dan kesiapsiagaan penanggulangan bencana banjir pada wilayah rawan, maka diperlukan adanya analisis kerentanan wilayah bencana banjir. Dimana dalam penelitian ini mencocokkan antara indikator kerentanan, bencana banjir dengan indeks kerentanan kelas tinggi, sedang dan rendah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Ketidak sesuaian penggunaan lahan di DAS Kuranji yang menjadi salah faktor penyebab kerentanan banjir
2. Kerentanan banjir di DAS Kuranji rutin terjadi selama musim hujan. Banjir luapan disebabkan oleh air kiriman dari Sungai Batang Kuranji.
3. Perubahan penggunaan lahan menjadi permukiman menyebabkan sering terjadinya banjir.
4. Daya tampung sungai semakin lama semakin kecil akibat adanya pendangkalan.
5. Adanya pertumbuhan penduduk yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan di DAS Kuranji Kota Padang
6. Tidak diketahuinya wilayah yang memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana banjir.
7. Bencana banjir memiliki dampak kerugian yang besar bagi komunitas/ masyarakat yang rentan. Komunitas/ masyarakat yang rentan terdiri dari indikator ekonomi, sosial, dan fisik

Melihat kondisi yang terjadi, diperlukan suatu cara yang dapat mengatasi dan mengurangi masalah akibat banjir. Maka peneliti tertarik untuk “**Analisis Kerentanan Bencana Banjir di DAS Kuranji Kota Padang**”.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi sebagai berikut :

1. Tingkat indeks kerentanan fisik bencana banjir di DAS Kuranji Kota Padang
2. Tingkat indeks kerentanan ekonomi bencana banjir di DAS Kuranji Kota Padang
3. Tingkat indeks kerentanan sosial bencana banjir di DAS Kuranji Kota Padang

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat indeks kerentanan fisik bencana banjir di DAS Kuranji Kota Padang?
2. Bagaimana tingkat indeks kerentanan ekonomi bencana banjir di DAS Kuranji Kota Padang?
3. Bagaimana tingkat indeks kerentanan sosial bencana banjir di DAS Kuranji Kota Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kerentanan fisik bencana banjir di DAS Kuranji Kota Padang

2. Mengetahui tingkat kerentanan ekonomi bencana banjir di DAS Kuranji Kota Padang
3. Mengetahui tingkat kerentanan sosial bencana banjir di DAS Kuranji Kota Padang

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini erat hubungannya dengan Ilmu Meteorologi Klimatologi dan Ilmu Wilayah sehingga diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran akademik dan diharapkan semua pihak yang berkepentingan dapat mengetahui serta memahami dengan baik.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memfokuskan di Kelurahan Kuranji Kota Padang untuk melakukan analisis kerentanan wilayah terhadap bencana banjir sehingga diharapkan dengan tersedianya data dan analisis tentang banjir di DAS Kuranji Kota Padang dapat digunakan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat untuk mengetahui besarnya risiko banjir di wilayahnya. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan langkah selanjutnya dalam upaya penanggulangan dan mitigasi banjir.